

Dinamika Interaksi Dalam Media Sosial (Studi Media Pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar)

Rijaluddin¹, Kaharuddin², Lukman Ismail³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar ; rijalud72@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar ; kaharuddin@unismuh.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar ; lukmanismail@unismuh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.260>

*Correspondensi: Rijaluddin

Email : rijalud72@gmail.com

Received : 17-7-2024

Accepted : 29-7-2024

Published: 06-10-2024

Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam proses pembelajaran siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Selayar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan berupa angka-angka dengan jumlah responden 15 siswa kelas XI. Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada proses observasi peneliti mengamati secara langsung yaitu dengan melihat proses dialektika media sosial dalam hal ini guru dan siswa SMA Negeri 4 Kepulauan Selayar, seperti melihat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian proses wawancara peneliti melakukan secara lisan dan tertulis terhadap informan dan proses dokumentasi dituangkan dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang berupa laporan yang menggambarkan keadaan atau situasi siswa SMA Negeri 4 Kepulauan Selayar. Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*). Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Selayar dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan siswa. Interaksi dalam media sosial dapat mempengaruhi cara siswa berkomunikasi, berperilaku dan belajar.

Keywords : Interaksi; Media Sosial

Abstrak. This research aims to analyze the role of social media in the learning process of class XI students at SMA Negeri 4 Selayar. This type of research is qualitative descriptive research, meaning that the data collected is in the form of words, images, not numbers, with the number of respondents being 15 class XI students. In this research, data collection used several methods including interviews, observation and documentation. In the observation process, researchers observed directly, namely by looking at the dialectical process of social media, in this case the teachers and students of SMA Negeri 4 Selayar Islands, such as looking at learning activities in the classroom and outside the classroom. Then the researcher carried out the interview process verbally and in writing with the informants and the documentation process was outlined in the form of books, archives, documents and pictures in the form of reports that describe the condition or situation of the students at SMA Negeri 4 Selayar Islands. The data analysis process carried out in this research uses three steps, namely data reduction, data display, conclusion drawing verification. The results of research conducted by researchers at SMA Negeri 4 Selayar can be concluded that the use of social media has a significant impact on students' lives. Interaction on social media can influence the way students communicate, behave and learn.

Keywords: Interaction; Social Media

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam berbagai aspek kehidupan, media dengan berbagai bentuk dan tujuannya membawa umat manusia menuju peradaban yang maju secara teknologi. Misalnya, saat ini masyarakat dapat melakukan perjalanan dengan cepat dan aman ke tempat lain dengan menggunakan berbagai metode transportasi modern seperti pesawat, kereta ekspres, mobil, dan sepeda motor. Dalam dunia komunikasi, masyarakat kini dapat berkomunikasi secara virtual secara bersamaan, baik secara tatap muka maupun online secara real time, sehingga memungkinkan masyarakat untuk membangun hubungan yang lebih baik dari sebelumnya. Kemajuan tersebut membuktikan bahwa media diciptakan untuk memfasilitasi atau menjembatani pemenuhan kebutuhan manusia. Dalam dunia pendidikan, pendidik mempunyai akses terhadap jenis media yang dapat menunjang proses pembelajaran (Pujiono, 2021).

Bidang pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia dan mempunyai cakupan atau bidang kajian yang sangat luas. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari disiplin ilmu lain yang mempunyai keterkaitan erat satu sama lain. Bidang keilmuan ini juga mencakup sosiologi. Ilmu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat ini juga berkaitan dengan bidang pendidikan, dan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Salah satunya adalah teori generasi yang saat ini banyak dibicarakan karena peserta didik sebagai salah satu unsur pendidikan tidak bisa lepas dari teori tersebut. Teori generasi erat kaitannya dengan berbagai konsep yang sedang digemari. Banyak istilah yang merujuk pada kelompok generasi, khususnya generasi muda. Inilah kata-kata yang sering kita dengar saat ini: Generasi Millennial, Generasi Modern, Generasi Internet, dan sebagainya. Istilah ini tidak muncul begitu saja tanpa dilatarbelakangi penelitian ilmiah. Kemunculan berbagai istilah tidak lepas dari kajian teori generatif yang semakin berkembang seiring perubahan dan kemajuan teknologi (Helaluddin et al., 2019).

Dalam perkembangannya, teori generasi digeneralisasikan menjadi kelompok multigenerasi (kohort). Pengelompokan ini didasarkan pada kesamaan peristiwa dan kesamaan periode waktu dalam masing-masing kelompok. Beberapa kelompok generasi adalah Generasi Diam atau Generasi Tua (~1946), Baby Boomers (1947-1964), Generasi X (1965-1980), Generasi Y atau generasi milenial (1981-1995) dan Generasi Z (1996-saat Ini) (Yaumi, 2017). Orang pertama yang menciptakan istilah "generasi" adalah Karl Mannheim. Pada tahun 1952 ia mempelajari perkembangan nilai-nilai generasi. Ia menemukan adanya kesenjangan dan jarak antara generasi muda dan tua sehingga membuat generasi muda sulit bersosialisasi dengan sempurna. Kesulitan ini berkaitan dengan kebiasaan generasi sebelumnya dan generasi baru. Karena kesenjangan atau jarak tersebut, permasalahan ini perlu mendapat perhatian lebih di bidang akademik (Daud, 2020).

Setiap generasi mempunyai ciri dan kepribadian yang berbeda-beda. Secara lebih spesifik (khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran), setiap generasi mempunyai kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Perbedaan karakteristik dan gaya belajar inilah yang menjadi tantangan utama proses belajar mengajar di milenium. Banyak pendidik mengabaikan teori generasi dan terus bersikeras mengajar menggunakan metode

yang dipelajari pada saat itu. Diketahui bahwa metode pembelajaran dulu tidak selalu efektif dan diterapkan kembali pada generasi Z saat ini. Gen Z memiliki gaya belajar yang berbeda 180 derajat dengan generasi sebelumnya. Gaya belajar untuk generasi ini adalah: (1) belajar melalui eksperimen, (2) lebih menyukai pembelajaran visual, (3) lebih suka bekerja dalam kelompok, dan (4) rentang perhatian waktunya singkat, tugas multitasking untuk diselesaikan, dan (5) edutainment (Mintasih, 2016).

Mengingat beragamnya kesadaran, perilaku, dan kecenderungan masing-masing generasi, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa tantangan yang dihadapi para pendidik (guru dan dosen) saat ini semakin kompleks. Kompleksitasnya terletak pada kenyataan bahwa tujuan pembelajaran berubah begitu cepat dan signifikan sehingga pendidik harus selalu memperbaharui ilmu pengetahuan dan teknologinya (Yaumi, 2018). Jika tidak, siswa cenderung lebih memilih mengakses pembelajaran melalui teknologi modern dibandingkan belajar langsung dari instruktur dan guru. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang media dan teknologi serta penggunaannya sangat diperlukan untuk mengatasi perubahan yang cepat dari generasi ke generasi serta gaya dan kepribadian di mana teknologi digunakan.

Tulisan ini bukan untuk membahas perubahan generasi seperti digambarkan di atas, melainkan hanya fokus pada Dinamika Interaksi dalam Media Sosial. Pembahasan ini terfokus pada Dinamika Interaksi dalam Media Sosial termaksud berbagai pandangan tentang media, dan berbagai istilah yang berkenaan dengan media dan teknologi pembelajaran. Dalam artikel ini juga dipaparkan fungsi media dalam pembelajaran yang dilanjutkan dengan bagaimana pelaksanaan; pembelajaran pada siswa SMA Negeri 4 Selayar.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan berupa angka-angka. Pemilihan metode penelitian kualitatif karena kedekatan dan kemudahan akses terhadap informasi terkait penelitian. Fokus penelitian ini yaitu untuk pengaruh dan peran media sosial dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan serta observasi lebih dalam dan bukan menggunakan model angka atau statistik. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kusioner (angket), Angket yang dimaksud dalam penelitian ini dibuat berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk mendapatkan data dari responden mengenai "Dinamika Interaksi Dalam Media Sosial (Studi Media Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Selayar)". Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kepulauan Selayar.

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada proses observasi peneliti mengamati secara langsung yaitu dengan melihat proses dialektika media social dalam hal ini guru dan siswa SMA Negeri 4 Kepulauan Selayar, seperti melihat kegiatan pembelajaran di

dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian proses wawancara peneliti melakukan secara lisan dan tertulis terhadap informan dan proses dokumentasi dituangkan dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang berupa laporan yang menggambarkan keadaan atau situasi siswa SMA Negeri 4 Kepulauan Selayar. Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*).

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data yang diperoleh dari Dinamika Interaksi dalam Media Sosial (Media Pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar) dengan menggunakan teori menyimpulkan terdapat dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terkait dengan dinamika interaksi media sosial dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jawaban wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa maupun guru SMA Negeri 4 Selayar. Berikut data responden siswa kelas XI.

No	Nama	Kelas	Prestasi
1	Nita febriani	X1	Baik
2	Afifa Lutfiani	XI	Baik
3	Fitri	XI	Menengah
4	April Alam Fajar	XI	Menengah
5	Aulia Pratiwi	XI	Menengah
6	M Ridwan	XI	Menengah
7	Saiful Arif	XI	Baik
8	Halmi	XI	Menengah
9	Saiofu	XI	Menengah
10	Syahrul	XI	Menengah
11	Mentari	XI	Baik
12	Nurfiana	XI	Baik
13	Azlam	XI	Baik
14	Novianti	XI	Baik
15	Aidil Fitrah	X1	Menengah

Peneliti melakukan penelitian yang mengungkap dampak positif media sosial terhadap interaksi sosial selama proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 4 Selayar. Salah satunya adalah siswa dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelas, guru, atau pakar di bidang tertentu. Berbagi pemikiran, ide, sumber belajar, dan berkolaborasi dalam diskusi dan proyek. Hal ini memungkinkan pembelajaran lebih interaktif dan memperluas wawasan siswa. Media sosial sebagai media penyebaran informasi juga digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membangun jaringan

pertemanan, dan penggunaan media sosial memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi sosial dengan kelompok lain. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, berkarya, dan mengkritisi suatu informasi. Siswa dapat menggunakan media sosial untuk membuat konten yang berkaitan dengan topik seperti: Blog, video, podcast, infografis, dan lain-lain. Siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi yang dibagikan di media sosial. Dampak positif yang ditimbulkan dari hadirnya media sosial adalah melalui media sosial siswa dapat dengan mudah mencari teman yang tidak satu sekolah atau desa, sehingga memperluas jaringan pertemanannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk berteman dengan siapa saja melalui media sosial. Media sosial juga digunakan sebagai media penyebaran informasi dan pelajar dapat dengan mudah mengakses informasi apapun. Siswa juga dapat dengan mudah menyampaikan informasi yang diterimanya. Media sosial di SMA Negeri 4 Selayar mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan kelompok lain karena mereka dapat dengan mudah berinteraksi dengan siswa dari sekolah lain. Media sosial SMA Negeri 4 Selayar juga digunakan siswa untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan guru.

Kemudian terdapat sisi negatif dari interaksi media sosial seperti media sosial dapat menjadi sumber distraksi yang mengganggu konsentrasi dan produktivitas siswa. Siswa dapat tergoda untuk menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial untuk melihat hal-hal yang tidak penting, seperti gosip, meme, atau video lucu. Hal ini dapat mengurangi waktu belajar dan mengganggu proses pembelajaran di kelas. Penggunaan Media sosial di SMA Negeri 4 Selayar membuat siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tradisional yang menggunakan buku, catatan, atau papan tulis. Siswa dapat merasa bosan atau tidak terlibat dengan metode pembelajaran tersebut, dan lebih memilih untuk menggunakan media sosial yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran di kelas.

Dalam perkembangan media sosial, pendidikan di Indonesia juga ikut berkembang dan sebagai hasilnya media sosial telah dimasukkan ke dalam banyak kegiatan pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Purwanti et al., 2014). Media sosial merupakan suatu media yang memungkinkan penggunaannya untuk menyajikan dan berinteraksi, berbagi, berkolaborasi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan sosial virtual dengan pengguna media lainnya (Agustiah et al., 2020). Di Indonesia saat ini, banyak siswa yang memiliki akses penuh terhadap media sosial dari internet dan menggunakan YouTube sebagai sumber informasi pembelajaran ketika menerima tugas dari gurunya. Digital Pembelajaran media sosial sangat bermanfaat bagi aktivitas siswa. Namun, sepenuhnya tergantung pada tindakan siswa apakah mereka dapat mempengaruhi media sosial menjadi lebih baik, atau malah menjauh dari kata-kata baik dan menimbulkan kerugian (Suryaningsih, 2019).

Seperti dalam (Suryaningsih, 2020) dijelaskan media sosial mungkin dapat diterima oleh siswa apabila dapat digunakan untuk mencari informasi positif dan bermanfaat untuk pembelajaran. Meski hampir semua siswa kini cenderung mengakses media sosial, namun

ada juga siswa yang tidak menggunakan media sosial untuk belajar melainkan mencari informasi lain. Dampak terburuk media sosial terhadap dunia pendidikan adalah menurunkan kesadaran belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik. Kemudian dalam (Mariskhana, 2018) dijelaskan kesalahan pemahaman terhadap informasi dari media sosial yang diterima siswa dapat berdampak negatif, salah satunya yaitu pada motivasi belajar siswa dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini pengawasan dan kerja sama orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi siswa dalam mengakses media sosial serta memastikan penggunaan media sosial tersebut tepat sasaran bagi siswa.

Motivasi siswa dapat menurun karena adanya penggunaan situs jejaring sosial. Ketika siswa menggunakan jejaring sosial untuk jangka waktu singkat, mereka cenderung dapat menggunakan sisa waktu untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan jejaring sosial menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar. Dalam hal ini, masa belajar siswa yang diperpendek membuat prestasi siswa tersebut kurang memuaskan (Agustiah et al., 2020).

Berdasarkan indikator pencapaian yang sudah ada peneliti menyimpulkan, bahwa adanya kesesuaian dengan teori namun ada juga yang bertentangan dengan teori. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran di kalangan siswa SMA Negeri 4 Selayar sangat membantu dalam berbagai cara. Kolaborasi dan ketelibatan, karena dengan adanya media sosial dapat membantu siswa berkolaborasi, berbagai ide dan belajar bersama diluar lingkungan kelas. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, demikian penting untuk mempertimbangkan penggunaan media sosial dengan bijak dan mengawasi interaksi yang terjadi agar tetap kondusif bagi pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar memiliki potensi besar untuk mendukung kolaborasi antar siswa serta memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar.

Simpulan

Dalam penelitian ini *Dinamika Interaksi Dalam Media Sosial*, studi media pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar menunjukkan pentingnya peran media dalam proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dan guru melalui platform media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa, serta memberikan akses lebih luas terhadap informasi dan sumber belajar yang relevan. Dengan demikian, dinamika interaksi dalam media sosial di lingkungan pendidikan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 181–190.
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *J-Al-Mutharahah* , 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.5296/ijld.v8i1.12>
- Helaluddin, Tulak, H., & N.Rante, S. V. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Bagi Generasi Z: Sebuah Tinjauan Sistematis. *JPE (Jurnal Pendidik Edutama)* , 6(2), 31–45.
- Mariskhana, K. (2018). Dampak Media Sosial (Facebook) dan Gadget Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 16(1), 62–67.
- Mintasih, D. (2016). Merancang Pembelajaran Menyenangkan. *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, IX(1), 39–48.
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Purwanti, R., Zainuddin, & Suyidno. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 161–172.
- Suryaningsih, A. (2019). The Impact Of Social Media On Learning Achievements Learners. *Wahana Didaktika*, 17(3), 335–344.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10.
- Yaumi, M. (2017). *Belajar dan Mengajar dengan Media dan Teknologi Pembelajaran* (pp. 1–21). Penerbit Syahadah.
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran* (S. F. S. Sirate, Ed.; Edisi Pertama). Prenadamedia Group.